

# MODEL INOVASI KURIKULUM BERBASIS TRANSFORMASI DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR KURIKULUM NASIONAL INDONESIA

Mega Nur Safira

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [megataengtaeng@gmail.com](mailto:megataengtaeng@gmail.com)

## Abstrak

*Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Kurikulum sebagai instrumen utama pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji model-model inovasi kurikulum nasional Indonesia dalam perspektif transformasi digital, meliputi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBM), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen resmi pemerintah yang relevan dengan topik kurikulum dan teknologi pendidikan. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi untuk mengidentifikasi karakteristik, pola inovasi, serta integrasi teknologi dalam setiap model kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum nasional Indonesia mengalami pergeseran bertahap menuju kurikulum yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis transformasi digital. KBM dan KTSP menekankan pada pengembangan kompetensi dan otonomi satuan pendidikan, namun integrasi teknologi masih terbatas. Kurikulum 2013 mulai mengakomodasi pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pembelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka merepresentasikan model kurikulum yang paling responsif terhadap transformasi digital melalui pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, dan pemanfaatan platform digital. Studi ini menyimpulkan bahwa transformasi digital merupakan faktor penting dalam inovasi kurikulum nasional dan memerlukan dukungan kebijakan serta kesiapan sumber daya manusia agar implementasinya berjalan optimal.*

**Keyword:** *Inovasi Kurikulum; Transformasi Digital; Kurikulum Nasional*

**Sitasi Artikel:** Mega Nur Safira. (2024). Model Inovasi Kurikulum Berbasis Transformasi Digital: Tinjauan Literatur Kurikulum Nasional Indonesia. *Nusantara: Interdisciplinary Journal of Education Studies and Society*, 1(2). Retrieved from <https://doi.org/10.64093/nijess.v1i2.758>

● Submitted: 10-03-2024 ● Revisi: 20-04-2024 ● Diterima: 01-05-2024

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Ramadhan et al., 2023). Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga memengaruhi paradigma pembelajaran, peran pendidik, serta desain kurikulum. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan untuk menjawab tantangan globalisasi dan tuntutan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam konteks ini, kurikulum memegang peran strategis sebagai instrumen utama dalam mengarahkan proses dan tujuan pendidikan agar selaras dengan perkembangan zaman.

Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta proses pembelajaran harus senantiasa bersifat dinamis dan adaptif (Soleman, 2020). Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi menuntut adanya inovasi kurikulum yang berkelanjutan. Di era digital, kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi (Damayanti & Aabidah, 2025). Oleh karena itu, inovasi kurikulum berbasis transformasi digital menjadi suatu keniscayaan dalam sistem pendidikan modern.

Indonesia sebagai negara berkembang turut merespons perubahan tersebut melalui pembaruan kurikulum nasional. Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBM), Kurikulum 2013 (K13), hingga Kurikulum Merdeka, pemerintah terus berupaya melakukan penyesuaian kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan global. Setiap perubahan kurikulum mencerminkan adanya upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi pendekatan pembelajaran, penilaian, maupun pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran.

KTSP dan KBM memberikan ruang otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Meskipun pada tahap awal integrasi teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, kedua kurikulum ini menjadi fondasi bagi pengembangan inovasi pembelajaran berbasis kompetensi. Seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan meningkatnya akses terhadap perangkat TIK, Kurikulum 2013 hadir dengan pendekatan scientific yang menekankan pada aktivitas peserta didik, proses berpikir kritis, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Kurikulum ini mulai mendorong penggunaan media digital, sumber belajar daring, dan sistem penilaian berbasis teknologi, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Transformasi digital dalam pendidikan semakin menguat dengan hadirnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan platform digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berdiferensiasi menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka dalam merespons kebutuhan belajar yang beragam. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan di era digital.

Meskipun berbagai kebijakan dan inovasi kurikulum telah diterapkan, implementasi transformasi digital dalam kurikulum nasional Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan (Praekanata et al., 2024). Kesenjangan infrastruktur teknologi, kesiapan guru, serta

literasi digital peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana model-model inovasi kurikulum nasional Indonesia berkembang dan beradaptasi terhadap transformasi digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian berbasis studi literatur menjadi penting untuk memetakan dan menganalisis model inovasi kurikulum nasional Indonesia dari perspektif transformasi digital. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini berupaya mengkaji secara sistematis karakteristik, keunggulan, dan tantangan dari KTSP, KBM, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka dalam merespons perkembangan teknologi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan serta menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan era digital.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan model inovasi kurikulum nasional Indonesia dalam perspektif transformasi digital. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan, karakteristik, serta implikasi inovasi kurikulum tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang kredibel dan relevan, meliputi buku teks pendidikan dan kurikulum, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen resmi pemerintah seperti peraturan dan panduan kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah, antara lain Google Scholar, SINTA, dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci seperti “inovasi kurikulum”, “transformasi digital pendidikan”, “KTSP”, “Kurikulum 2013”, dan “Kurikulum Merdeka”.

Proses pemilihan literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, seleksi, dan evaluasi sumber. Literatur yang dipilih adalah publikasi yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, diterbitkan dalam rentang waktu yang sesuai, serta berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Literatur yang tidak relevan atau memiliki kualitas rendah dikeluarkan dari analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Setiap sumber literatur dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan gagasan utama yang berkaitan dengan inovasi kurikulum dan pemanfaatan teknologi digital. Data yang telah dianalisis kemudian dikategorikan berdasarkan model kurikulum nasional, yaitu KTSP, KBM, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, dilakukan interpretasi dan sintesis data untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola inovasi kurikulum berbasis transformasi digital serta implikasinya terhadap sistem pendidikan nasional.

## Hasil Penelitian

### Konsep Transformasi Digital dalam Pendidikan

Transformasi digital dalam pendidikan merujuk pada proses perubahan sistematis dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pembelajaran (Prihatin & Sutangsa, 2025). Transformasi ini tidak sekadar memindahkan aktivitas pembelajaran dari ruang fisik ke ruang digital, tetapi mencakup perubahan paradigma dalam cara belajar, mengajar, dan mengelola

pendidikan. Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai enabler yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan berorientasi pada peserta didik.

Secara konseptual, transformasi digital pendidikan melibatkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam seluruh aspek pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, hingga pengelolaan satuan Pendidikan (Judijanto et al., 2025). Transformasi ini menuntut perubahan budaya belajar, peningkatan literasi digital, serta penguatan kapasitas pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga perubahan struktural dan kultural dalam sistem pendidikan (Putra, 2025).

Peran teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin signifikan seiring dengan berkembangnya berbagai model pembelajaran berbasis digital, seperti e-learning, blended learning, dan pemanfaatan platform pembelajaran digital. E-learning memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara daring melalui media digital, sehingga mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Sementara itu, blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga memberikan fleksibilitas sekaligus menjaga interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Platform digital pembelajaran, baik yang dikembangkan oleh pemerintah maupun pihak swasta, menyediakan berbagai sumber belajar, modul ajar, asesmen, dan ruang kolaborasi yang mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif.

Dampak transformasi digital terhadap desain kurikulum sangatlah signifikan (Idrus, Yuliana, & Putri, 2025). Kurikulum tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk literasi digital, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Desain kurikulum dituntut untuk lebih fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi. Dalam hal ini, inovasi kurikulum berbasis transformasi digital menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dan berkelanjutan.

### **Model Inovasi Kurikulum KTSP dan KBM**

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBM) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan tonggak awal inovasi kurikulum nasional Indonesia yang menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik (Rahma et al., 2025). KBM dirancang untuk menggeser orientasi pembelajaran dari sekadar penguasaan materi menuju pencapaian kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu, KTSP memberikan kewenangan yang lebih luas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi lokal.

Karakteristik utama KBM dan KTSP terletak pada fleksibilitas kurikulum dan otonomi satuan pendidikan. Sekolah diberikan ruang untuk merancang silabus, memilih metode pembelajaran, serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Inovasi ini menjadi langkah progresif dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan konteks lokal dan kebutuhan nyata di lapangan. Dari perspektif transformasi digital, fleksibilitas ini sebenarnya membuka peluang bagi integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Namun demikian, pada fase awal penerapan KBM dan KTSP, integrasi teknologi dalam pembelajaran masih relatif terbatas (Saputra & Stiawan, 2024). Keterbatasan infrastruktur TIK, rendahnya literasi digital pendidik, serta belum adanya kebijakan yang secara eksplisit mendorong pemanfaatan teknologi menjadi faktor utama yang menghambat transformasi digital. Teknologi lebih banyak digunakan sebagai alat bantu administratif atau

media presentasi sederhana, belum menjadi bagian integral dari desain pembelajaran dan kurikulum.

Meskipun demikian, KBM dan KTSP dapat dipandang sebagai fondasi penting bagi pengembangan inovasi kurikulum berbasis digital di masa selanjutnya. Prinsip otonomi, fleksibilitas, dan berorientasi pada kompetensi yang diusung oleh kedua kurikulum ini sejalan dengan tuntutan transformasi digital (Syafei, 2025). Dengan demikian, meskipun belum optimal dalam integrasi teknologi, KBM dan KTSP memiliki kontribusi signifikan dalam membangun paradigma kurikulum yang adaptif dan inovatif.

### **Inovasi Kurikulum 2013 dalam Perspektif Digital**

Kurikulum 2013 (K13) hadir sebagai respons terhadap kebutuhan penguatan karakter dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Salah satu ciri utama K13 adalah penerapan pendekatan scientific yang menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Rahman & Istikomah, n.d.). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Dalam perspektif transformasi digital, Kurikulum 2013 mulai menunjukkan upaya yang lebih sistematis dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Judijanto, Mata, & Putra, 2025). TIK diposisikan sebagai pendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Penggunaan media digital, sumber belajar daring, dan perangkat teknologi mulai diperkenalkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi.

Pemanfaatan TIK dalam Kurikulum 2013 juga terlihat dalam sistem penilaian yang mulai mengadopsi pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi untuk asesmen dan pelaporan hasil belajar (Bala, Tumanggor, & Dewi, 2025). Selain itu, teknologi memungkinkan pengayaan materi pembelajaran melalui akses ke berbagai sumber belajar digital yang lebih luas dan variatif. Dengan demikian, Kurikulum 2013 menjadi tahap transisi penting dalam perjalanan transformasi digital pendidikan di Indonesia.

Namun, implementasi Kurikulum 2013 dalam perspektif digital tidak lepas dari berbagai tantangan. Kesenjangan infrastruktur teknologi antar daerah, keterbatasan kompetensi digital guru, serta resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi secara optimal. Selain itu, beban administrasi yang cukup tinggi juga sering kali mengurangi fokus pendidik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memerlukan kebijakan kurikulum, tetapi juga dukungan sistemik yang berkelanjutan (Putra & Aryani, 2024).

### **Kurikulum Merdeka sebagai Model Transformasi Digital**

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk inovasi kurikulum yang paling mutakhir dan secara eksplisit dirancang untuk merespons tantangan transformasi digital (Daga, 2025). Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya (Purwowododo & Zaini, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menjadi strategi utama dalam Kurikulum Merdeka (Brahmandika & Sutama, 2024). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk belajar secara kontekstual, kolaboratif, dan kreatif, dengan memanfaatkan

teknologi sebagai sarana eksplorasi dan produksi pengetahuan. Proyek-proyek pembelajaran sering kali mengintegrasikan penggunaan media digital, aplikasi, dan platform daring, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga produsen konten digital.

Pemanfaatan platform digital pembelajaran nasional menjadi salah satu indikator kuat transformasi digital dalam Kurikulum Merdeka. Platform ini menyediakan berbagai perangkat ajar, modul, asesmen, dan ruang berbagi praktik baik bagi guru. Dengan adanya platform digital, proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efisien dan terstandar, sekaligus tetap memberikan ruang kreativitas bagi pendidik.

Selain aspek akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui inovasi digital (Hanifah, Suastra, & Lasmawan, 2025). Teknologi digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, gotong royong, dan kemandirian dalam konteks pembelajaran modern. Dengan demikian, transformasi digital dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas peserta didik sebagai warga negara digital yang bertanggung jawab.

### **Analisis Perbandingan Model Inovasi Kurikulum**

Analisis perbandingan terhadap model inovasi kurikulum nasional Indonesia menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan integrasi teknologi. KBM dan KTSP menekankan fleksibilitas dan otonomi satuan pendidikan, namun masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi. Kurikulum 2013 mulai mengintegrasikan TIK sebagai pendukung pembelajaran, sementara Kurikulum Merdeka menempatkan teknologi sebagai bagian integral dari desain kurikulum dan strategi pembelajaran.

Dari segi pendekatan pembelajaran, terjadi pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peran guru berkembang dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan pendamping belajar (Silitonga, 2025). Peserta didik didorong untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar. Transformasi ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum berbasis digital turut mengubah relasi dan peran dalam proses pembelajaran.

Implikasi transformasi digital terhadap kebijakan kurikulum sangatlah luas. Kebijakan kurikulum tidak hanya perlu mengatur standar kompetensi dan isi pembelajaran, tetapi juga harus memastikan kesiapan infrastruktur, peningkatan kompetensi digital pendidik, serta pemerataan akses teknologi. Dengan demikian, transformasi digital dalam kurikulum nasional Indonesia merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan sinergi antara kebijakan, praktik pendidikan, dan perkembangan teknologi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi kurikulum nasional Indonesia menunjukkan perkembangan yang progresif seiring dengan dinamika sosial dan kemajuan teknologi digital. Transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong perubahan paradigma pembelajaran, dari yang berorientasi pada penguasaan materi menuju pengembangan kompetensi, karakter, dan literasi digital peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum berperan sebagai instrumen strategis untuk mengarahkan proses pendidikan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Model inovasi kurikulum yang dimulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBM) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan fleksibilitas serta otonomi satuan pendidikan, meskipun integrasi teknologi pada tahap awal masih terbatas. Kurikulum

2013 kemudian hadir sebagai tahap transisi yang mulai mengakomodasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung pembelajaran melalui pendekatan scientific dan pembelajaran berbasis aktivitas. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia.

Kurikulum Merdeka menjadi representasi paling mutakhir dari inovasi kurikulum berbasis transformasi digital. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas pembelajaran, pemanfaatan platform digital, pembelajaran berdiferensiasi, serta pendekatan berbasis proyek yang mendorong kreativitas dan kemandirian peserta didik. Integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga menciptakan keseimbangan antara kompetensi digital dan nilai-nilai kebangsaan.

Dengan demikian, transformasi digital dalam kurikulum nasional Indonesia merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan kebijakan, kesiapan pendidik, serta pemerataan akses teknologi. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi kurikulum berbasis digital secara empiris guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya di lapangan.

## REFERENSI

- Bala, R., Tumanggor, R., & Dewi, H. I. (2025). Implementation of Technology-Based Learning at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Alor. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 4(6), 1115-1140.
- Brahmandika, P. G., & Utama, I. M. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis proyek pada kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 234-239.
- Daga, A. T. (2025). INOVASI KURIKULUM Merespon Tantangan Pendidikan Abad 21. *Feniks Muda Sejahtera*.
- Damayanti, A., & Aabidah, A. (2025). Transformasi Model Pengembangan Kurikulum di Era Digital: Analisis Literatur terhadap Relevansi Teori dan Praktik: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7779-7786.
- Hanifah, H., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122-1135.
- Idrus, H., Yuliana, A., & Putri, S. A. (2025). PENGARUH TRANSFORMASI TEKNOLOGI GLOBAL TERHADAP INOVASI STRATEGIK DALAM INDUSTRI PENDIDIKAN. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 58-68.
- Judijanto, L., Mata, R., & Putra, H. R. F. (2025). Transformasi Digital di Dunia Pendidikan: Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 37-46.
- Judijanto, L., Santika, T., Nurjanah, N., Suwandi, W., Sulaeman, S., & Rais, R. D. A. (2025). Transformasi Pendidikan: Menghadapi Era Digital di Ruang Belajar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Praekanata, I. W. I., Virnayanthi, N. P. E. S., Juliangkary, E., & Ratnaya, I. G. (2024). Menelusuri Arah Pendidikan: Dinamika dan Inovasi Kurikulum di Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prihatin, E., & Sutangsa, S. P. (2025). Transformasi Kebijakan Pendidikan: dari Konsep hingga Pelaksanaan di Era Digital. *Indonesia Emas Group*.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Putra, D. E., & Aryani, Z. (2024). Tantangan dan Strategis Yang Digunakan Guru Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Digital. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1-8.
- Putra, M. S. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Lingkungan*, 3(2), 68-78.
- Rahma, S., Taufik, M., Anirwati, L., & Komariah, N. (2025). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(3), 120-132.